# PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT, LUAS LAHAN KELAPA SAWIT, DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**
**Memperoleh Gelar Sarjana**


**GITA**

**NIM. B1011221017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**


**2026**

# PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Gita |
| NIM | : | B1011221017 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Proposal / TA | : | Pengaruh Produksi Kelapa Sawit, Luas Lahan Kelapa Sawit, Dan PDRB Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Kalimantan Barat |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 21 Juli 2026




Gita

NIM. B1011221017

# PENANGGUNG JAWAB TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Gita |
| NIM | : | B1011221017 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Tanggal Ujian | : | Jumat, 05 Juni 2026 |
| Judul TA | : | Pengaruh Produksi Kelapa Sawit, Luas Lahan Kelapa Sawit, Dan PDRB Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Kalimantan Barat |

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang disusun sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh data dan referensi yang digunakan telah dicantumkan secara jujur dan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta tidak mengandung unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika atau peraturan akademik Universitas Tanjungpura, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Surat ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi yang saya tempuh.

Pontianak, 21 Juli 2026

Gita
NIM. B1011221017

# LEMBAR YURIDIS

**PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT, LUAS LAHAN KELAPA SAWIT, DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Penanggung Jawab Yuridis

Gita
B1011221017

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 05 Juni 2026

## Majelis Penguji

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pembimbing Utama | Prof. Dr. Jamaliah, S.E., M.Si. | 25-6-26 | |
| | | NIP 196203091987032007 | | |
| 2. | Ketua Penguji | Dr. Hendarmin, S.E., M.Si. | 25/06-2026 | |
| | | NIP 197705092005011003 | | |
| 3. | Anggota Penguji | Romi Suradi, S.E.I., M.E. | 25/06-2026 | |
| | | NIP 198610022019031004 | | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 22 JUL 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

# UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha Esa atas segala rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Setiap proses yang dilalui, baik suka maupun duka, merupakan bagian dari pembelajaran yang tidak terlepas dari pertolongan dan kehendak-Nya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis memanjatkan puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat, karunia, kesehatan, dan kekuatan yang senantiasa diberikan. Dalam setiap proses yang tidak mudah, dalam setiap rasa lelah, cemas, bahkan saat hampir menyerah, Tuhan Yesus Kristus selalu menjadi tempat kembali dan sumber ketenangan. Tidak ada satu pun langkah yang penulis lalui tanpa izin dan pertolongan-Nya. Setiap kemudahan yang datang di tengah kesulitan adalah bukti kasih sayang-Nya yang nyata. Skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha penulis, tetapi juga bukti bahwa pertolongan Tuhan selalu hadir bagi hamba-Nya yang terus berusaha dan berdoa.
2. Kepada Mama tercinta Sa'anyum, terima kasih yang tak terhingga atas cinta yang begitu tulus dan tanpa syarat. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap pengorbanan yang mungkin tak pernah penulis sadari sepenuhnya, serta setiap dukungan yang selalu menguatkan. Mama adalah alasan terbesar penulis untuk terus bangkit setiap kali merasa lelah. Segala kerja keras, kesabaran, dan ketulusan yang diberikan menjadi utama dalam perjalanan pendidikan ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil sebagai bentuk rasa syukur dan bakti atas segala perjuangan mama untuk penulis. Semoga setiap langkah penulis ke depan dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi mama. Terima kasih sudah menjadi mama serta ayah buat penulis, terima kasih sudah percaya sepenuhnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini dengan tepat waktu, terima kasih sudah menjadi wanita hebat dan kuat yang mampu hidup dan membesarkan penulis dan kaka abang penulis tanpa sosok laki-laki disamping mama tanpa kekurang sedikitpun.
3. Kepada Almarhum Ayah penulis, Sunin terima kasih telah menjadi bagian dari awal kehidupan penulis, meskipun Tuhan memanggil ayah saat penulis berusia tiga tahun. Kehadiran ayah mungkin hanya sebentar, tetapi doa, cinta, dan kasih sayang ayah akan selalu hidup di hati penulis.
4. Kepada saudara kandung penulis, (Ferlies, Herlikusmanto, Heni Yati, Andi Kristi, dan Anatasya Yulita), serta kaka dan abang ipar penulis (Lusiani, Eta, Marianus Dahlan, Merry, dan Lani), dan keponakan penulis (Kristian Levi, Vana, Haikal, Heliza, Chiko, Heppy, Dean, Dilan, Cio, Olan, Karlisa, Zea, Amora, Cantika, Amara), dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan. Kehadiran keluarga menjadi tempat pulang terbaik ketika penulis merasa penat dan lelah.

Canda, perhatian, dan kebersamaan yang sederhana sering kali menjadi penyemangat terbesar di tengah tekanan penyusunan skripsi. Terima kasih telah menjadi sistem pendukung yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga kebersamaan dan kasih sayang ini selalu terjaga dalam setiap langkah kehidupan kita.

5. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura periode 2023–2027.
6. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Ibu Prof. Dr. Jamaliah, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Hendramin, S.E., M.Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
11. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan evaluasi demi perbaikan karya ilmiah ini.
12. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan terbaik selama masa studi penulis.
13. Kepada sahabat penulis dimasa kuliah, Florentina Nia terima kasih karena telah menjadi support system yang nyata dalam proses penyelesaian skripsi ini. Bantuan, dorongan semangat, serta kesediaan untuk mendengarkan keluh kesah penulis sangat berarti. Kehadiran teman yang mau saling membantu membuat proses yang berat terasa lebih ringan dan penuh semangat.
14. Kepada sahabat kecil penulis: (Yenia, Vegy, Dela, Tasya, Tesa, Belia, Debi, Siska, Bheda), terima kasih karena persahabatan yang dimulai sejak kecil masih tetap terjaga hingga sekarang. Dari masa polos dan sederhana hingga kini berada di fase dewasa, kalian tetap menjadi bagian dari cerita hidup penulis. Kenangan masa kecil, tawa tanpa beban, serta hubungan yang tetap terjalin menjadi pengingat bahwa perjalanan hidup ini telah ditempuh bersama orang-orang baik sejak awal. Terima kasih telah tumbuh bersama dan tetap saling mendukung.
15. Kepada teman-teman seperjuangan penulis: (Seliy Mardia, Lailatus Saripah, Bernadeth Olivianka, Florentina Nia, Mardiah Awaliah, Rahmawati Saputri, Yasinta Prety Andani, Rima Cipta, dan Valentina Vegy), terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan perjuangan bersama selama masa perkuliahan, tawa, momen yang pernah ada, waktu, dan masa yang sudah selesai, serta kenangan manis yang tidak akan pernah penulis lupakan selama bersama kalian semua. Semoga selesai perkuliahan kita ini tidak membuatt kita putus untuk terus berkomunikasi dan selalu menjadi teman baik, dimanapun nantinya kita berada semoga kita bisa berjumpa kembali dengan versi terbaik kita masing-masing. Semoga sukses kedepannya teman-teman baik ku terima kasih untuk canda tawa yang pernah ada.

16. Kepada kating Yenia Kania, S.E yang telah memberikan dukungan kepada penulis dengan membantu dan memberikan solusi di setiap kesulitan yang dihadapi selama penulisan di lakukan.
17. Kepada kelas (A) 2022 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih untuk kebersamaanya di setiap semester yang telah dilalui dan kekompakan selama masa perkuliahan ini, serta seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2022 yang telah bersama-sama berjuang dan saling mendukung hingga tahap akhir perkuliahan.
18. Kepada GAMEKA 2022 terima kasih atas segala pengalaman kepanitiaan maupun kepengurusan yang memberikan wawasan luas kepada penulis di luar perkuliahan, dan UKM Oikosnomos sebagai wadah seni dan kreativitas yang memberikan pengalaman serta kenangan berharga selama masa kuliah.
19. Kepada seseorang yang pernah singgah yang namanya ingin sekali dituliskan di skripsi ini, namun tidak dapat lagi dituliskan, terima kasih untuk luka yang telah diberikan disaat penulis lagi menyusun skripsi, walau menyakitkan, namun itu sebuah pembelajaran bagi penulis untuk mengetahui arti pendewasaan dan keikhlasan dalam menjalani hidup. Terima kasih juga karena sudah menja bagian yang menyenangkan dan menyakitkan di dalam proses pendewasaan penulis, yang perlahan membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat.
20. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan.
21. Terakhir, untuk diri sendiri, Gita. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun ada hari-hari yang terasa berat dan penuh keraguan. Terima kasih telah memilih untuk tetap percaya pada proses dan terus mengandalkan Tuhan Yesus dan Bunda Maria dalam setiap langkah hidup ini . Tidak semua perjalanan terasa mudah, tidak semua usaha langsung membuahkan hasil, tetapi setiap air mata, doa, dan kerja keras yang dilakukan telah membentuk pribadi yang lebih kuat. Skripsi ini bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang pembuktian bahwa kamu mampu melewati fase sulit dengan sabar dan iman. Teruslah melangkah dengan hati yang yakin dan penuh harapan. Terima kasih kamu tidak membalas setiap penghianatan dan sakit hati yang kamu terima selama berjuang diperkuliahan ini walapun kamu tau gimana caranya membalas, terima kasih untuk tetap kuat sampai kamu bisa dititik ini, perjuangan mu ngurus sendiri daftar sampai kuliah di UNTAN ini tidak sia-sia.

# PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT, LUAS LAHAN KELAPA SAWIT, DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**[1]GITA**
*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

## *ABSTRACT*

*This study aims to analyze the effect of palm oil production, palm oil plantation area, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the agricultural sector on agricultural labor absorption in West Kalimantan Province in 2018–2022. This study uses a quantitative approach with a panel data regression method using the EViews 12 program. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Based on the results of model selection through the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test, the best model used is the Random Effect Model (REM). The results show that partially palm oil production has a positive and significant effect on labor absorption, while the area of palm oil plantations has a positive but insignificant effect. Meanwhile, the GRDP of the agricultural sector has a positive and significant effect on agricultural labor absorption. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on agricultural labor absorption in West Kalimantan Province. The coefficient of determination ($R^2$) value is 0.614275, which means that the model is able to explain 61.42% of the variation in labor absorption, while the rest is influenced by other variables outside the study.*

***Keywords**: Oil Palm Production, Oil Palm Plantation Area, Agricultural Sector GRDP, Labor Absorption, Panel Data.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit, luas lahan kelapa sawit, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel menggunakan program EViews 12. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier**,** model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM)**.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produksi kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja**,** sedangkan luas lahan kelapa sawit berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara itu, PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat. Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,614275**,** yang berarti bahwa model mampu menjelaskan 61,42% variasi penyerapan tenaga kerja**,** sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Kata kunci:** Produksi Kelapa Sawit, Luas Lahan Kelapa Sawit, PDRB Sektor Pertanian, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.

[1] b1011221017@student.untan.ac.id

# PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT, LUAS LAHAN KELAPA SAWIT, DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

## RINGKASAN


### 1. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian daerah karena mencerminkan kemampuan sektor tersebut dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sektor pertanian masih menjadi sektor utama di Provinsi Kalimantan Barat, terutama pada subsektor perkebunan kelapa sawit yang berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, khususnya di wilayah pedesaan. Perkembangan sektor ini selama periode 2018–2022 menunjukkan tren yang meningkat. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalami kenaikan dari 1.195.545 jiwa pada tahun 2018 menjadi 1.237.003 jiwa pada tahun 2022, meskipun terjadi fluktuasi di beberapa kabupaten/kota. Di sisi lain, produksi kelapa sawit juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan produksi ini didukung oleh bertambahnya luas lahan perkebunan kelapa sawit yang terus mengalami kenaikan selama periode tersebut. Selain itu, nilai PDRB sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat juga menunjukkan tren yang meningkat di hampir seluruh kabupaten/kota. Peningkatan produksi kelapa sawit, luas lahan, dan PDRB sektor pertanian mencerminkan berkembangnya aktivitas ekonomi di sektor pertanian yang berpotensi mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, masih terdapat ketimpangan antar kabupaten/kota dalam hal penyerapan tenaga kerja, produksi kelapa sawit, luas lahan, maupun kontribusi PDRB sektor pertanian. Beberapa daerah seperti Kabupaten Ketapang dan Sanggau memiliki kontribusi yang besar, sedangkan daerah lainnya relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel-variabel tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit, luas lahan kelapa sawit, dan PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat.

### 2. Permasalahan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih adanya ketidaksesuaian antara perkembangan sektor pertanian dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun secara umum produksi kelapa sawit, luas lahan perkebunan, dan PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tidak selalu menunjukkan peningkatan yang sejalan dan cenderung mengalami fluktuasi di beberapa kabupaten/kota. Beberapa daerah memiliki tingkat produksi dan luas lahan yang tinggi, namun tidak diikuti

dengan penyerapan tenaga kerja yang optimal. Di sisi lain, terdapat daerah dengan kontribusi sektor pertanian yang relatif lebih rendah, sehingga kemampuan dalam menyerap tenaga kerja juga terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemanfaatan potensi sumber daya pertanian antar wilayah. Selain itu, peningkatan PDRB sektor pertanian yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah belum sepenuhnya mampu menciptakan kesempatan kerja yang merata bagi masyarakat.

## 3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Menganalisis pengaruh luas lahan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat.

## 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh produksi kelapa sawit, luas lahan kelapa sawit, dan PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Produksi kelapa sawit, luas lahan kelapa sawit, dan PDRB sektor pertanian digunakan sebagai variabel independen, sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat, serta sumber literatur lain yang relevan. Data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data time series selama periode tahun 2018–2022 dan data cross section yang mencakup 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian, total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 observasi yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah unit cross section dengan periode waktu penelitian.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pemilihan model regresi data panel yang paling tepat, dilakukan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji Chow untuk menentukan model antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), serta uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan juga

koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Dari hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel produksi kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi kelapa sawit mampu mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan perkebunan. Sementara itu, variabel luas lahan kelapa sawit menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan luas lahan tidak selalu diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja secara nyata, yang dapat disebabkan oleh penggunaan teknologi dan efisiensi tenaga kerja pada perkebunan skala besar. Selain itu, variabel PDRB sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi di sektor pertanian mampu menciptakan peluang kerja yang lebih besar bagi masyarakat. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit, luas lahan kelapa sawit, dan PDRB sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 61,42% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan subsektor kelapa sawit dan sektor pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Barat.

## 6. Simpulan dan Rekomendasi

Menurut hasil penelitian, produksi kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi mendorong meningkatnya aktivitas perkebunan yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah lebih besar. Luas lahan kelapa sawit juga menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perluasan lahan tidak selalu diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja secara nyata, yang disebabkan oleh penggunaan teknologi dan efisiensi dalam pengelolaan perkebunan. Sementara itu, PDRB sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti peningkatan aktivitas ekonomi di sektor pertanian mampu menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat.

Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, mendorong pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, serta mengoptimalkan kebijakan yang mampu memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara berkelanjutan

# DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH ..... iv
ABSTRAK ..... vii
RINGKASAN ..... viii
DAFTAR ISI ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xiii
DAFTAR TABEL ..... xiv
1. PENDAHULUAN ..... 1
2. KAJIAN LITERATUR ..... 8
2.1. Tinjauan Teori ..... 8
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik ..... 8
2.1.2 Teori Pembangunan ..... 9
2.1.3 Teori Ketenagakerjaan ..... 10
2.1.4 Teori Permintaan Tenaga Kerja ..... 11
2.1.5 Teori Produksi ..... 12
2.2 Tinjauan Empiris ..... 13
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian ..... 14
2.3.1 Kerangka Konseptual ..... 14
2.3.2 Hipotesis Penelitian ..... 15
3. METODE PENELITIAN ..... 15
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian ..... 15
3.2 Jenis dan Sumber Data ..... 16
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 16
3.4 Metode dan Alat Analisis ..... 17
3.4.1 Uji Penentuan Model Analisis ..... 17
3.4.2 Uji Hipotesis ..... 18
4. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 19
4.1 Hasil Penelitian ..... 19
**4.1.1** Uji Penentuan Model Regresi Data Panel ..... 19
4.1.2 Analisis Regresi Data Panel ..... 20
**4.1.3 Hasil Uji Hipotesis** ..... 22
4.2 Pembahasan ..... 23

4.2.1 Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian ..... 23
4.2.2 Pengaruh Luas Lahan Kelapa Sawit Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian ..... 25
4.2.3 Pengaruh PDRB Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian ..... 27
5 SIMPULAN DAN REKOMENDASI ..... 29
5.1 SIMPULAN ..... 29
5.2 Rekomendasi ..... 30
DAFTAR RUJUKAN ..... 30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Permintaan ..... 11
Gambar 2 Kerangka Konseptual ..... 15

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tenaga Kerja Lapangan Pekerjaan Pertanian Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2022 (Jiwa) ..... 4
Tabel 2 Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2022 (Ton)..... 5
Tabel 3 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Yang Menghasilkan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2022 (Hektar) ..... 6
Tabel 4 PDRB Lapangan Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2022 (Miliar Rupiah)..... 7
Tabel 5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel..... 16
Tabel 6 Hasil Uji Model..... 20
Tabel 7 Hasil Uji Regresi Data Panel Dengan *Random Effect Model* ..... 21
Tabel 8 Hasil Uji Statistik..... 22
Tabel 9 Hasil Uji f Statistik..... 23
Tabel 10 Hail Uji R-square ..... 23

# PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT, LUAS LAHAN KELAPA SAWIT, DAN PDRB SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**[1]GITA**
*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

## *ABSTRACT*

*This study aims to analyze the effect of palm oil production, palm oil plantation area, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the agricultural sector on agricultural labor absorption in West Kalimantan Province in 2018–2022. This study uses a quantitative approach with a panel data regression method using the EViews 12 program. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Based on the results of model selection through the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test, the best model used is the Random Effect Model (REM). The results show that partially palm oil production has a positive and significant effect on labor absorption, while the area of palm oil plantations has a positive but insignificant effect. Meanwhile, the GRDP of the agricultural sector has a positive and significant effect on agricultural labor absorption. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on agricultural labor absorption in West Kalimantan Province. The coefficient of determination ($R^2$) value is 0.614275, which means that the model is able to explain 61.42% of the variation in labor absorption, while the rest is influenced by other variables outside the study.*

***Keywords**: Oil Palm Production, Oil Palm Plantation Area, Agricultural Sector GRDP, Labor Absorption, Panel Data.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit, luas lahan kelapa sawit, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel menggunakan program EViews 12. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier**,** model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM)**.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produksi kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja**,** sedangkan luas lahan kelapa sawit berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara itu, PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat. Nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,614275**,** yang berarti bahwa model mampu menjelaskan 61,42% variasi penyerapan tenaga kerja**,** sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Kata kunci:** Produksi Kelapa Sawit, Luas Lahan Kelapa Sawit, PDRB Sektor Pertanian, Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian.

[1] b1011221017@student.untan.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang berlimpah, khususnya di sektor pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian termasuk bagian yang memiliki peran utama dalam pembangunan perekonomi Indonesia, khususnya dalam ketersediaan lapangan kerja untuk masyarakat. Di banyak daerah, sektor ini masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah, sebagai sumber mata pencarian, penyediaan lapangan kerja, serta penghasil ungulan daerah yang penghasilan utamanya disektor pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian, serta letak geografis yang berada di garis khatulistiwa, iklim tropis, dan kesuburan tanah menjadikan Indonesia sangat ideal untuk budidaya berbagai komoditas perkebunan. Subsektor perkebunan menjadi aset strategis dalam sektor pertanian yang secara berkelanjutan dioptimalkan oleh pemerintah untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan mendorong pembangunan nasional. Di antara komoditas perkebunan, kelapa sawit dikenal sebagai komoditas unggulan yang memiliki kontribusi besar serta pengaruh kuat terhadap perekonomian Indonesia (Nofriansyah et.al, 2025).

Dalam sektor pertanian, kelapa sawit termasuk produk unggulan yang memiliki peran besar dalam mendorong perkembangan ekonomi Indonesia, ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komoditas ini berkontribusi besar dalam perolehan devisa, penyediaan lapangan kerja, serta pemenuhan kebutuhan energi nasional (Parwati et.al, 2024). Sebanyak 22 dari 33 provinsi di Indonesia telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit, yang mayoritasnya terkonsentrasi di wilayah Sumatra dan Kalimantan (Purba & Sipayung, 2017). Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1848 oleh Dr. D.T. Price, yang membawa empat biji. Dua di antaranya berasal dari Bourbon, Mauritius, dan dua lainnya dari kebun raya Hortus Botanicus di Amsterdam, Belanda. Keempat benih tersebut ditanam di Kebun Raya Bogor yang pada masa itu berada di bawah kepemimpinan Johannes Elias Teysman, dan berhasil tumbuh serta beradaptasi dengan baik. Pada tahun 1858, Sekretaris Kantor Kolonial Belanda di Hindia Belanda pertama kali mengajukan usulan pengembangan budidaya kelapa sawit kepada Pemerintah Kerajaan Belanda. Menindaklanjuti hal tersebut, sekitar 146 kelompok benih kelapa sawit didistribusikan ke sejumlah wilayah, seperti Jawa dan Madura, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara (APMI, 2023).

Kalimantan Barat salah satu provinsi dengan basis ekonomi yang cukup besar di sektor pertanian, memiliki peluang pengembangan yang besar, khususnya di lima subsektor utama, yaitu tanaman pangan, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memberikan rata-rata kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kalimantan Barat (Modes & Hidayah, 2021). Di antara berbagai subsektor pertanian, perkebunan menjadi yang paling dominan dalam sektor ini, komoditas kelapa sawit menempati posisi sebagai tanaman unggulan. Laporan resmi Kementerian Keuangan menyebutkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan terbesar di Kalimantan Barat, baik dari segi luas areal maupun jumlah produksi. Selain sawit, terdapat juga komoditas unggulan lain seperti karet, tetapi

kontribusinya tetap berada di bawah kelapa sawit (DJBP Kemenkeu, 2020). Pada tahun 2022 Kalimantan Barat mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%, yang didorong oleh meningkatnya aktivitas produksi sebagai bagian dari pemulihan ekonomi pasca masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan itu berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat tahun 2022, sektor Pertanian, berada pada posisi tertinggi dalam pembentukan PDRB daerah, dengan kontribusi sebesar 21,10% (Badan Pusat Statistik, 2022). Keadaan tersebut mencerminkan bahwa sektor pertanian memberikan peran strategis terhadap perekonomian daerah. Salah satu subsektor yang menonjol adalah perkebunan kelapa sawit, yang menjadi produk unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin dari perluasan areal tanam serta peningkatan produksi yang berlangsung secara konsisten setiap tahun. Selain berkontribusi terhadap peningkatan ekspor dan pendapatan daerah, perkembangan kelapa sawit juga membuka peluang kerja bagi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit melibatkan berbagai kegiatan yang cukup kompleks, mulai dari pemeliharaan tanaman melalui pemupukan yang sesuai kebutuhan, pengendalian gulma, hingga penanganan hama dan penyakit (Pardamean, 2021).

Tenaga kerja adalah individu usia aktif yang terampil, serta kesediaan untuk bekerja dalam memproduksi barang maupun jasa. Berdasarkan BPS (2023), tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang terlibat dalam kegiatan bekerja, memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara tidak bekerja, maupun yang sedang dalam proses mencari pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja adalah proses masuknya angkatan kerja ke dalam lapangan pekerjaan sehingga menjadi bagian dari kegiatan produksi. Lewis (dalam Sadono, 2004) mengemukakan teori nya mengenai ketenagakerjaan, yaitu, keberadaan tenaga kerja berlebih bukalah masalah, melaikan peluang bagi perekonomian. Tenaga kerja yang berlebih di satu sektor mampu mendorong peningkatan output sekaligus menyediakan tenaga kerja bagi sektor lainnya. Boediono yang dikutip dalam Hertomo (2020) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang berperan dalam proses produksi. Sebagai balas jasa atas kontribusinya, tenaga kerja menerima upah dari kegiatan yang dilakukannya. Sementara itu, (Sukirno 2016), mengelompokkan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan dan keahlian menjadi tiga jenis, yaitu tenaga kerja kasar (kelompok tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah atau bahkan tidak memiliki pendidikan formal, serta belum memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan), tenaga kerja terampil, (tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pengalaman kerja maupun pelatihan yang pernah diikuti), dan tenaga kerja terdidik, (tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki keahlian dalam bidang ilmu tertentu). Tenaga kerja tidak hanya dipahami sebagai penduduk usia kerja yang tersedia dalam perekonomian, tetapi juga sebagai faktor utama yang menentukan jalannya pertumbuhan ekonomi daerah. Jumlah tenaga kerja yang besar mendorong peningkatan produksi, jika diimbangi dengan keterampilan dan pendidikan yang memadai tenaga kerja akan lebih berkualitas dan bisa lebih mendorong peningkatan produksi dan kualitas produksi.

Teori produksi pada dasarnya menjelaskan korelasi antara tingkat produksi suatu barang dengan penggunaan tenaga kerja dalam proses memproduksi output tersebut (Sadono Sukirno, 2016). Imtinan (2021) menjelakan bahwa produksi adalah suatu proses

pengolahan mengubah input menjadi output. Dengan kata lain, produksi yaitu aktivitas menciptakan barang maupun jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Produktivitas kelapa sawit yang tinggi sangat berkaitan dengan luas lahan yang tersedia, semakin bertambah luas lahan yang diusahakan, bertaambah besar juga peluang peningkatan produksi dan begitu juga dengan penyerapan tenaga kerja akan meningkat dengan meningkatnya produksi serta semakin luasnya lahan yang tersedia. Perkebunan kelapa sawit pada umumnya membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar, mulai dari tahap pembukaan lahan, pemeliharaan, panen, hingga pengolahan. Bambang Brodjonegoro selaku Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (BPDP Sawit, 2018) menyatakan bahwa industri kelapa sawit memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah perdesaan. Komoditas ini menjadi sumber mata pencaharian bagi sekitar 16,2 juta penduduk, yang mencangkup 4,2 juta tenaga kerja langsung serta 12 juta tenaga kerja tidak langsung. Dengan demikian, pengembangan sektor kelapa sawit diharapkan terus ditingkatkan untuk mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Menurut KBBI, lahan merupakan lapisan teratas permukaan bumi yang termasuk dalam unsur lingkungan fisik, yang mencakup tanah serta berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti iklim dan kondisi geologi, dan memiliki batas tertentu sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Lahan pertanian merupakan faktor penting dalam menghasilkan komoditas pertanian. Besar kecilnya luas lahan akan memengaruhi skala usaha serta efisiensi dalam kegiatan pertanian. Oleh karena itu, sebagai faktor produksi utama, lahan memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan usaha tani, yang dimana luas lahan berperan sebagai tempat terjadinya proses produksi yang berpengaruh besar terhadap pendapatan petani. Jumlah produksi yang dihasilkan bergantung pada seberapa luas kepemilikan lahan, sedangkan produktivitas per hektar bergantung pada perubahan harga serta luas areal tanam yang diusahakan (Rahayu, 2021). Lahan pertanian dapat diartikan sebagai area yang digunakan untuk menanam berbagai komoditas pertanian serta tumbuhan lainnya, termasuk untuk kegiatan peternakan. Lahan tersebut memiliki peranan penting dalam proses produksi yang dipengaruhi oleh iklim, kondisi tanah, ketersediaan air, dan jenis tanaman. Letak Indonesia di wilayah beriklim tropis dengan tingkat penyinaran matahari yang tinggi menjadikan negara ini memiliki potensi lahan pertanian yang luas (Hatta et.al, 2018). Luas lahan pertanian memiliki peranan penting dalam menentukan besarnya aktivitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja. Peningkatan luas lahan yang dikelola akan memperbesar skala kegiatan pertanian yang dijalankan, sehingga kebutuhan tenaga kerja juga meningkat untuk proses pengolahan, pemeliharaan, hingga panen.

Selain produksi dan luas lahan, Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian juga merupakan variabel penting yang tidak dapat diabaikan. Secara akademis, PDRB menggambarkan nilai tambah yang diperoleh melalui aktivitas ekonomi suatu sektor dalam perekonomian daerah. PDRB merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah dalam periode tertentu pada tingkat provinsi maupun regional (Adisasmita, 2013). PDRB adalah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu daerah diperoleh dari selisih antara nilai output yang dihasilkan dengan biaya produksinya, serta mencakup komponen pendapatan seperti upah, bunga, sewa lahan, keuntungan dan kerugian usaha, serta pajak

tidak langsung neto. Dengan demikian, perhitungan. PDRB dilakukan melalui penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor ekonomi. (Sadono 2016). Besarnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau provinsi dapat menjadi indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan teori pertumbuhan menurut Solow yang di kutip dari (Suwanti dan Gunanto 2013), Fungsi produksi agregat menjelaskan bahwa output nasional merupakan fungsi dari modal, tenaga kerja, serta tingkat kemajuan teknologi yang dicapai suatu perekonomian. Hal ini menegaskan bahwa tenaga kerja memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang salah satunya diukur melalui nilai PDRB. Dengan demikian, peningkatan PDRB pada suatu daerah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi, yang pada akhirnya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dalam proses produksi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dikarenakan semakin tingginya nilai PDRB yang mencerminkan meningkatnya nilai tambah dari output atau penjualan seluruh unit ekonomi. Peningkatan output tersebut mendorong pelaku usaha untuk menambah kebutuhan tenaga kerja, agar kapasitas produksi dapat ditingkatkan dalam upaya memenuhi pertumbuhan permintaan pasar (Feriyanto, 2014).

**Tabel 1**
**Tenaga Kerja Lapangan Pekerjaan Pertanian Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2022 (Jiwa)**

| NO | KABUPATEN/KOTA | TAHUN | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | SAMBAS | 133.131 | 148.069 | 170.554 | 159.178 | 164.044 |
| 2 | BENGKAYANG | 74.943 | 73.757 | 77.601 | 69.027 | 70.528 |
| 3 | LANDAK | 145.535 | 120.618 | 131.407 | 128.987 | 136.090 |
| 4 | MEMPAWAH | 47.799 | 34.005 | 39.815 | 34.826 | 47.653 |
| 5 | SANGGAU | 162.201 | 149.099 | 163.312 | 156.269 | 155.581 |
| 6 | KETAPANG | 112.999 | 118.831 | 110.355 | 123.520 | 132.266 |
| 7 | SINTANG | 145.808 | 138.939 | 142.977 | 145.050 | 140.671 |
| 8 | KAPUAS HULU | 84.105 | 89.343 | 74.150 | 69.958 | 89.369 |
| 9 | SEKADAU | 79.643 | 75.928 | 75.890 | 68.141 | 77.501 |
| 10 | MELAWI | 63.707 | 62.450 | 57.327 | 52.329 | 55.892 |
| 11 | KAYONG UTARA | 23.775 | 22.999 | 25.968 | 25.853 | 29.629 |
| 12 | KUBU RAYA | 94.165 | 88.218 | 110.827 | 108.466 | 108.977 |
| 13 | KOTA SINGKAWANG | 18.687 | 23.188 | 21.982 | 21.573 | 20.012 |

*Sumber data:Keadaan Angkatan Kerja Provinsi KalBar BPS Tahun 2018-2021*

Ketenagakerjaan sektor pertanian mengarah pada jumlah tenaga kerja yang bekerja dan terserap dalam aktivitas pertanian. Sumber daya manusia dalam sektor pertanian yang dimaksud yaitu masyarakat yang berkegiatan pada bidang pertanian dalam arti luas, baik dalam subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, maupun kehutanan. Ketenagakerjaan sektor pertanian menggambarkan seberapa besar penduduk usia kerja yang menggantungkan sumber mata pencahariannya pada kegiatan pertanian. Bedasarkan tabel 1, menunjukkan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam lapangan pekerjaan sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Barat, hal tersebut memperlihatkan tren peningkatan secara umum, meskipun pada beberapa kabupaten/kota masih terjadi fluktuasi. Pada tahun

2018 jumlah tenaga kerja pertanian tercatat sebesar 1.195.545 jiwa dan meningkat menjadi 1.237.003 pada tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan bahawa sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki kontribusi utama dalam penyerapan tenaga kerja Kalimantan Barat. Beberapa daerah memperlihatkan penyerapan tenaga kerja pertanian yang cukup besar, antara lain Kabupaten Sambas, Sanggau, Sintang, Landak, dan Ketapang, dengan kontribusi yang relative tinggi dalam penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Kabupaten Sambas daerah dengan tenaga kerja terbesar, yaitu lebih dari 133.133 jiwa pada tahun 2018, meskipun sempat menurun di tahun 2021, dan kembali naik pada tahun 2022 dengan jumlah 164.044 jiwa. Kabupaten Sanggau, mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 162.201 jiwa, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 149.099 jiwa dan kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 163.312 jiwa, tetapi terjadi penurunan lagi dari tahun 2021-2022 dengan jumlah 155.581 jiwa pada tahun 2022, meskipun mengalami naik turun dalam penyerapan tenaga kerja Kabupaten Sanggau menempati posisi kedua terbanyak di sektor pertanian Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018-2022.

Begitu juga dengan kabupaten lainnya mengalami naik turun dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, terjadinya flutuasi di daerah-daerah tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain kondisi harga komoditas pertanian, luas areal panen, harga produksi, dan kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Beberapa kabupaten/kota memperlihatkan jumlah tenaga kerja pertanian yang relatif kecil. Seperti, Kabupaten Kayong Utara, Kota Singkawang, dengan penyerapan masing-masing hanyan 29.629 jiwa dan 20.012 jiwa, tahun 2022. Hal ini dikarenakan ketiga daerah tersebut berperan sebagai pusat perdagangan, jasa, dan industri, sehingga ketergantungan terhadap sektor pertanian jauh lebih kecil dibandingkan kabupaten lainnya.

**Tabel 2**
**Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2022 (Ton)**

| NO | KABUPATEN/KOTA | TAHUN | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | SAMBAS | 88.013,00 | 148.306,00 | 207.267,00 | 237.094,00 | 305.480,00 |
| 2 | BENGKAYANG | 161.447,00 | 269.627,00 | 324.870,00 | 308.951,00 | 280.690,00 |
| 3 | LANDAK | 124.269,00 | 211.614,00 | 116.926,00 | 120.833,00 | 194.440,00 |
| 4 | MEMPAWAH | 16.862,00 | 24.215,00 | 26.823,00 | 26.687,00 | 29.430,00 |
| 5 | SANGGAU | 290.773,00 | 510.767,00 | 497.936,00 | 705.291,00 | 1.067.180,00 |
| 6 | KETAPANG | 490.739,00 | 844.716,00 | 1.356.929,00 | 1.956.029,00 | 2.415.630,00 |
| 7 | SINTANG | 178.992,00 | 274.716,00 | 289.410,00 | 463.574,00 | 437.820,00 |
| 8 | KAPUAS HULU | 88.185,00 | 149.666,00 | 353.891,00 | 254.547,00 | 106.060,00 |
| 9 | SEKADAU | 102.673,00 | 219.913,00 | 239.234,00 | 259.606,00 | 303.040,00 |
| 10 | MELAWI | 50.855,00 | 118.641,00 | 209.004,00 | 245.822,00 | 124.430,00 |
| 11 | KAYONG UTARA | 43.321,00 | 102.866,00 | 332.184,00 | 99.860,00 | 141.880,00 |
| 12 | KUBU RAYA | 115.026,00 | 147.836,00 | 146.487,00 | 216.453,00 | 222.230,00 |
| 13 | KOTA SINGKAWANG | 6.764,00 | 4.786,00 | 4.689,00 | 4.978,00 | 5.140,00 |

*Sumber data: Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten/kota BPS 2018-2022*

Pada tabel 2, memperlihatka data produksi perkebunan kelapa sawit menurut kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama peroide 2018-2022. Secara keseluruhan, produksi kelapa sawit di Kalimantan Barat pada periode tersebut mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 total produksi tercatat sebesar 1.757.919,00 ribu ton, produksi ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019, yaitu mencapai 3.027.669,00 ribu ton. Kenaikan terus berlanjut di tahun 2020 dengan produksi mencapai 4.105.650,00 ribu ton, dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 4.899.725,00 ribu ton. Peningkatan produksi terus berlanjut hingga tahun 2022, di mana produksi mencapai angka 5.633,45 ribu ton. Dengan kenaikan produksi bertambah setiap tahunya dapat disimpulkan bahwa periode 2018-2022 menunjukkan pola kenaikan yang konsisten tanpa adanya penurunan produksi.

Jika ditinjau dari kontribusi perkabupaten/kota, Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sanggau merupakan daerah dengan produksi kelapa sawit terbesar di Kalimantan Barat. Kedua wilayah ini menjadi daerah utama penghasil perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat dan berperan penting dalam menopang total produksi provinsi. Sementara itu, kabupaten lainnya seperti Sintang, Landak dan Sekadau yang secara konsinsten memberikan kontribusi tingkat produksi menegah. Ketiga kabupaten ini memberikan kontribusi cukup besar terhadap total produksi provinsi, meskipun tidak sebesar dua kabupaten utama yang memberikan kontribusi produksi kelapa sawit terbanyak. Sebaliknya, kota Singkawang dengan produksi terendah, yang hanya menyumbang Sebagian kecil terhadap total produksi provinsi, wilayah tersebut merupakan kawasan perkotaan dengan dominasi aktivitas di sektor perdagangan, jasa, dan industri.

**Tabel 3**
**Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Yang Menghasilkan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2022 (Hektar)**

| NO | KABUPATEN/KOTA | TAHUN | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | SAMBAS | 122.138 | 124.014 | 125.643 | 148.147 | 148.41 |
| 2 | BENGKAYANG | 176.802 | 137.57 | 164.349 | 174.115 | 136.599 |
| 3 | LANDAK | 145.636 | 173.133 | 167.732 | 191.236 | 248.414 |
| 4 | MEMPAWAH | 11.916 | 20.331 | 20.91 | 20.91 | 26.518 |
| 5 | SANGGAU | 332.916 | 317.528 | 350.711 | 397.053 | 418.726 |
| 6 | KETAPANG | 708.553 | 851.599 | 863.689 | 957.964 | 963.8 |
| 7 | SINTANG | 193.331 | 213.229 | 277.26 | 318.346 | 339.555 |
| 8 | KAPUAS HULU | 112.21 | 143.934 | 135.604 | 159.327 | 164.093 |
| 9 | SEKADAU | 138.751 | 152.847 | 155.304 | 170.874 | 152.414 |
| 10 | MELAWI | 79.232 | 67.653 | 62.94 | 90.635 | 81.361 |
| 11 | KAYONG UTARA | 68.176 | 70.306 | 61.379 | 68.398 | 68.142 |
| 12 | KUBU RAYA | 137.489 | 133.807 | 154.65 | 181.312 | 203.115 |
| 13 | KOTA SINGKAWANG | 5.87 | 4.115 | 3.499 | 3.604 | 3.719 |

*Sumber data: Luas Areal Tanaman Perkebunan Dinas Perkebunan dan Perternakan 2018-2022*

Luas lahan areal yang semakin bertambah mencerminkan peran penting sektor ini dalam perekonomian daerah, hal ini sekaligus menegaskan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang berperan sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Semakin luas areal perkebunan, semakin besar kebutuhan tenaga kerja, baik pada tahap pembukaan lahan, penanaman, pemiliharaan, hingga panen dan pengolahan. Besarnya luasan lahan mendorong peningkatan kesempatan kerja masyarakat, baik sebagai pekerja tetap di perusahaan perkebunan maupun tenaga kerja harian lepas. Berdasarkan tabel 3, luas areal perkebunan kelapa sawit selama periode 2018-2022 secara umum menunjukkan tren yang meningkat meskipun terdapat sedikit fluktuasi.

Jika ditinjau berdasarkan wilayah, Kabupaten Ketapang bukan hanya produksi kelapa sawit terbesar tetapi juga merupakan daerah dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar di Kalimantan Barat. Pada tahun 2018 luas arealnya mencapai 708.533 hektar, dan terus meningkat hingga 963.8 hektar pada tahun 2022, sehingga Ketapang dapat dikatakan sebagai daerah utama pengembangan kelapa sawit. Selain itu, Kabupaten Sanggau juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, dari 332.916 hektar pada tahun 2018 menjadi 418.762 tahun 2022, yang menandakan pesatnya pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di wilayah ini. Selain itu Kabupaten Sintang juga mempunyai luas areal yang bertambah setiap tahunnya, dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 193.331 hektar tahun 2018 dan meningkat menjadi 339.555 hektar pada tahun 2022 dan begitu juga dengan Kabupaten Landak mengalami peningkatan dari 145.636 hektar pada tahun 2018 menjadi 248.414 tahun 2022. Sementara itu, Kota Singkawang menunjukkan penurunan dari 5.87 hektar di tahun 2018 hingga mencapai 3.719 tahun 2022, karena wilayah ini lebih berfokus pada kegiatan perkotaan seperti sektor jasa, perdagangan, industri dan wilayah ini juga sangat padat penduduk tidak memiliki lahan yang luas untuk sekor pertanian seperti kelapa sawit yang membutuhkan lahan yang luas.

**Tabel 4**
**PDRB Lapangan Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat 2018-2022 (Miliar Rupiah)**

| NO | KABUPATEN/KOTA | TAHUN | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | SAMBAS | 4.487,18 | 4.738,13 | 4.785,44 | 4.990,51 | 5.135,83 |
| 2 | BENGKAYANG | 1.902,87 | 2.035,09 | 2.038,35 | 2.098,84 | 2.178,22 |
| 3 | LANDAK | 2.470,62 | 2.605,73 | 2.642,46 | 2.775,45 | 2.851,18 |
| 4 | MEMPAWAH | 1.360,18 | 1.423,10 | 1.447,81 | 1.482,25 | 1.511,09 |
| 5 | SANGGAU | 4.379,23 | 4.619,00 | 4.903,85 | 5.088,82 | 5.326,45 |
| 6 | KETAPANG | 4.908,88 | 5.185,22 | 5.126,47 | 5.247,08 | 5.429,43 |
| 7 | SINTANG | 2.309,64 | 2.446,31 | 2.512,41 | 2.590,80 | 2.702,95 |
| 8 | KAPUAS HULU | 1.512,41 | 1.587,94 | 1.605,07 | 1.641,08 | 1.685,52 |
| 9 | SEKADAU | 1.550,33 | 1.635,80 | 1.698,38 | 1.794,38 | 1.886,39 |
| 10 | MELAWI | 731,24 | 762,77 | 782,41 | 804,78 | 826,45 |
| 11 | KAYONG UTARA | 731,08 | 760,19 | 784,93 | 814,89 | 845,45 |
| 12 | KUBU RAYA | 2.582,14 | 2.740,71 | 2.863,77 | 2.966,90 | 3.000,07 |
| 13 | KOTA SINGKAWANG | 854,10 | 887,34 | 890,51 | 927,53 | 962,66 |

*Sumber data: PDRB Menurut Lapangan Usaha BPS 2018-2022*

PDRB menjadi indikator penting yang menggambarkan besarnya kontribusi nilai tambah dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, termasuk sektor pertanian. Semakin besar PDRB pertanian, artinya semakin besar niali produksi yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di sektor pertanian mengalami perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan peningkatan jumlah tenaga kerja untuk mengolah lahan, mengelola perkebunan, hingga memasarkan hasil produksi, dan PDRB pertanian menjadi salah satu tolak ukur apakah sektor pertanian di suatu daerah berkembang atau tidak. Berdasarkan tabel 4, perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lapangan usaha pertanian Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2018-2022 secara umum menunjukkan peningkatan di hampir semua kabupaten/kota. Kabupaten Ketapang tercatat sebagai wilayah dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB sektor pertanian, hal ini selaras dengan luas areal dan produksi sawit yang tinggi. Pada tahun 2018 nilai PDRB pertanian Ketapang mencapai 4.908,88 miliar rupiah dan terus meningkat hingga 5.429,43 miliar pada tahun 2022. Angka ini menegaskan bahwa posisi Ketapang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau memperlihatkan pertumbuhan posistif dengan nilai PDRB meningkat dari 4.379,23 miliar pada tahun 2018 menjadi 5.326,45 miliar pada tahun 2022. Hal yang sama terlihat pada Kabupaten Sambas, dengan kenaikan dari 4.487,18 miliar pada tahun 2018 mejadi 5.135,83 miliar pada tahun 2022. Selain Ketapang kedua daerah ini juga termasuk wilayah dengan basis pertanian yang kuat dalam pertumbuhan PDRB sektor pertanian.

Kabupaten lain seperti Kubu Raya, Landak, dan Sintang juga mencatat pertumbuhan yang stabil meskipun nilainya tidak sebesar kabupaten utama. Kubu Raya terjadi peningkatan dari 2.582,14 miliar pada tahun 2018 menjadi 3.000,07 miliar pada tahun 2022, begitu juga dengan Landak mengalami peningkatan dari 2.470,62 miliar pada tahun 2018 menjadi 2.851,18 miliar pada tahun 2022, dan Sintang dari 2.309,64 miliar pada tahun 2018 menjadi 2.702,95 miliar pada tahun 2022. Selain itu, kabupaten/ kota dengan kontribusi relative lebih kecil adalah Kota Singkawang, dengan nilai PDRB pertanian sebesar 854,10 miliar pada tahun 2018 meningkat menjadi 962,66 miliar pada tahun 2022. Kabupaten Melawi mencatat angka yang lebih rendah dibandingkan daerah lainnya. Peningkatan PDRB lapangan usaha pertanian di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2018-2022 tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga menyebabkan penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi PDRB yang dihasilkan oleh sektor pertanian, maka semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja untuk mendukung aktivitas produksi, distribusi, khusunya perkebunan kelapa sawit yang banyak memerlukan pekerja baik dalam perkebunan perusahaan maupun perkebunan pribadi.